

POJOK TANI: LEMBAGA KEMASYARAKATAN PENINGKAT KUALITAS PERTANIAN

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Permasalahan petani sangat luas sekali jika dijabarkan. Tidak hanya masalah dalam bercocok tanam saja ataupun masalah tentang hama dan gulma yang menyerang lahan-lahan pertanian tetapi masalah tentang perekonomian dan kesejahteraan petani juga termasuk di dalamnya. Sebagian besar petani kita di Indonesia kurang atau bahkan tidak mengerti akan informasi-informasi tentang seluk beluk pertanian yang terkini. Mereka juga tidak mengetahui bagaimana cara mengolah bahan mentah hasil pertaniannya itu menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan daya guna lebih tinggi serta tidak mengerti cara memasarkan hasil pertaniannya itu harus kepada siapa dan dengan harga berapa itu harus dijual.

Disadari atau tidak, belum banyak perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, atas penyediaan informasi pertanian kepada para petani. Karena tidak memiliki informasi yang *relevan* dan *reliable*, petani pun bergantung pada harga yang ditentukan para tengkulak. Padahal kita tahu sendiri, bahwa harga versi tengkulak ini sangat menguntungkan tengkulak itu sendiri dan petani tidak berkesempatan menerima margin pendapatan yang wajar.

Contoh kasus pada petani di magelang. Harga cabai yang pada awal tahun 2010 berkisar 18 ribu lalu naik hingga mencapai 80 ribu di akhir tahun. Kenaikan ini mencapai 125% dari harga semula¹. Namun, petani tidak mendapat keuntungan yang besar sesuai dengan naiknya harga cabai tersebut. Justru yang mendapatkan keuntungan adalah para tengkulak yang telah mengakal-akali petani magelang tersebut.

Ketidaktahuan petani dalam memaksimalkan barang mentah hasil pertaniannya itu juga merupakan suatu kendala bagi peningkatan keuntungan mereka. Apa jadinya jika negara kita selalu terus dan terus mengeksport barang mentah pertanian kita ke luar negeri? Negara kita tidak akan berkembang maju karena tidak bisa mengolah barang mentah pertanian tersebut. Padahal jika para petani kita bisa melakukan dan mengolah hasil pertaniannya maka negeri ini akan menjadi lebih baik. Perlu disediakan wadah yang dapat memahami kebutuhan para petani. Maka dari itu penulis menawarkan gagasan berupa Pojok Tani. Yang dengan Pojok Tani ini kualitas pertanian Indonesia akan meningkat.

Tujuan dan Manfaat Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan para petani lewat informasi-informasi terkini tentang cara pengolahan lahan dan hasil pertanian.

¹<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/12/31/meretas-jalan-petani-melek-informasi/> diakses pada tanggal 19 Februari 2011

2. Membentuk suatu sistem kelembagaan yang baik yang dapat menghimpun semua petani di Indonesia sehingga dapat termaksimalkan seluruh potensi pertanian yang ada.
3. Mengubah petani gurem menjadi petani usaha.

Adapun manfaat dalam penulisan ini antara lain:

1. Para petani dapat memperoleh informasi selengkap-lengkapny tentang pengolahan lahan pertanian.
2. Para petani dapat mempunyai lembaga resmi yang menaunginya sehingga produksi pertaniannya dapat terkontrol dengan baik.
3. Petani dapat meningkatkan penghasilannya.

GAGASAN

Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan

Indonesia yang terkenal dengan sebutan Negara Agraris yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas, ternyata tidak sehebat kenyataan yang ada pada pertanian yang sesungguhnya. Nama hanyalah sekedar nama, mungkin hal tersebut kata yang tepat untuk menggambarkan betapa berbedanya kondisi pertanian Indonesia dengan kenyataan apa yang ada pada petani Indonesia sekarang. Dengan kenyataan lahan pertanian yang seluas data seharusnya Indonesia tidak lagi terkenal dengan sebutan negara berkembang, tetapi harus sudah berubah menjadi negara maju. Namun kondisi pertanian sekarang ini yang menjadikan bangsa Indonesia belum pantas menyandang negara maju.

Negara berkembang identik dengan kurang seimbangny antara jumlah penduduk dengan penghasilan dan persediaan pangan mereka. Kita tahu bahwa pada tahun 1990 ini penduduk dunia sudah mencapai jumlah 5,3 miliar. Pada akhir abad ini penduduk dunia akan mencapai 6 miliar. Padahal pada tahun 1930 penduduk dunia hanya ada 2 miliar dan 30 tahun kemudian pada tahun 1960 baru mencapai 3 miliar. (Andi Hakim Nasution, 2010). Hal ini membuktikan betapa cepatnya pertumbuhan penduduk di dunia, begitu pula dengan Indonesia. Namun pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan pertanian sebagai tulang punggung persediaan pangan mereka. Hal ini dapat membahayakan bagi kelangsungan bangsa kita yang masih menyandang setatus sebagai negara berkembang.

Malangnya pertanian di Indonesia kini dapat kita saksikan dari apa yang tercermin dari kondisi para petani-petani kita sekarang. Taraf hidup mereka sampai saat ini masih tergolong rendah dengan penghasilan yang seadanya. Seperti pada penjual sayur yang penulis wawancarai yaitu bapak Namin dari Cibeureum ketika sedang berkeliling dengan grobag sayurnya, Pak Namin lebih memilih berjualan keliling daripada harus menjualnya ke tengkulak meskipun hasil dari penjualan kelilingnya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari saja. Dari salah satu penjual sayur yang penulis wawancarai sudah dapat kita liah bahwa taraf hidup petani Indonesia ini masih rendah sehingga timbulah masalah kurangnya kesejahteraan. Dengan kurangnya kesejahteraan mereka ini lah mulai juga terjadi perawatan pertanian dengan seadanya. Tak heran hasilnya pun tidak

memperhatikan kualitas dan kuantitas. Bahkan di sebagian daerah yang potensial sekali untuk menjadi pusat penghasil pertanian pun ternyata tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hasil-hasil pertanian para petani tradisional yang tergolong baik tidak selalu sampai ke pasar yang layak dengan harga yang sesuai. Karena kurangnya pengetahuan akan pasar yang sesuai dengan hasil pertanian mereka. Sehingga petani hanya dapat menerima penghasilan yang seadanya. “Asalkan sudah dapat makan saja sudah cukup bagi saya”. Kata itulah yang kerap sekali muncul dari para petani ketika kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penjualan hasil pertanian mereka yang sangat jauh berbeda dengan mini market di sekitarnya.

Selain karena faktor ekonomi ternyata pada kondisi sekarang ini banyak petani yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan untuk pengolahan lahan pertanian mereka, yang mereka ketahui hanya cara bertani yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Mereka tidak tahu akan adanya teknologi dan cara baru dalam pengolahan lahan pertanian yang dapat meningkatkan mutu dan hasil produksi mereka. Asalkan sudah bisa tumbuh dan dapat dipanen itu saja sudah dirasakan cukup oleh mereka. Padahal masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Namun mereka hanya bisa diam tanpa bisa menyampaikan apa keinginan mereka pada pemerintahan kita. Sehingga masalah-masalah pertanian masih perlu kita carikan solusi terbaik.

Pihak-pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Terlaksananya Gagasan

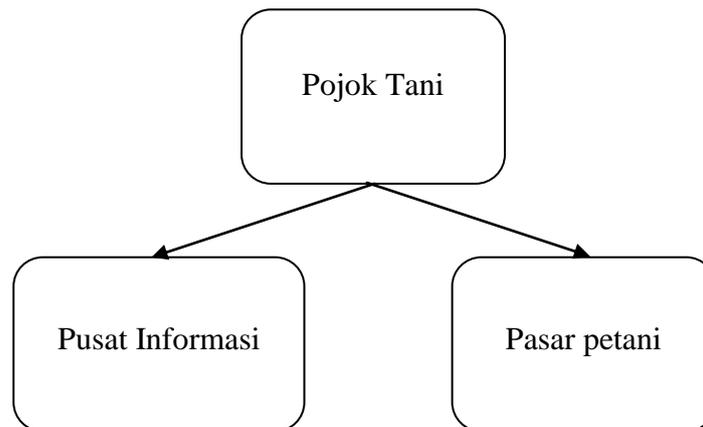
Masalah-masalah ini tentunya tidak mudah untuk menyelesaikannya, tapi bukan berarti tidak ada jalan untuk memperbaikinya. Maka dari itu sangat diperlukan sekali adanya pihak yang terlibat, yaitu pemerintah terutama pemerintah daerah khususnya dibidang pertanian. Karena hal ini adalah masalah bersama yang perlu kita selesaikan bersama demi majunya pertanian Indonesia.

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan

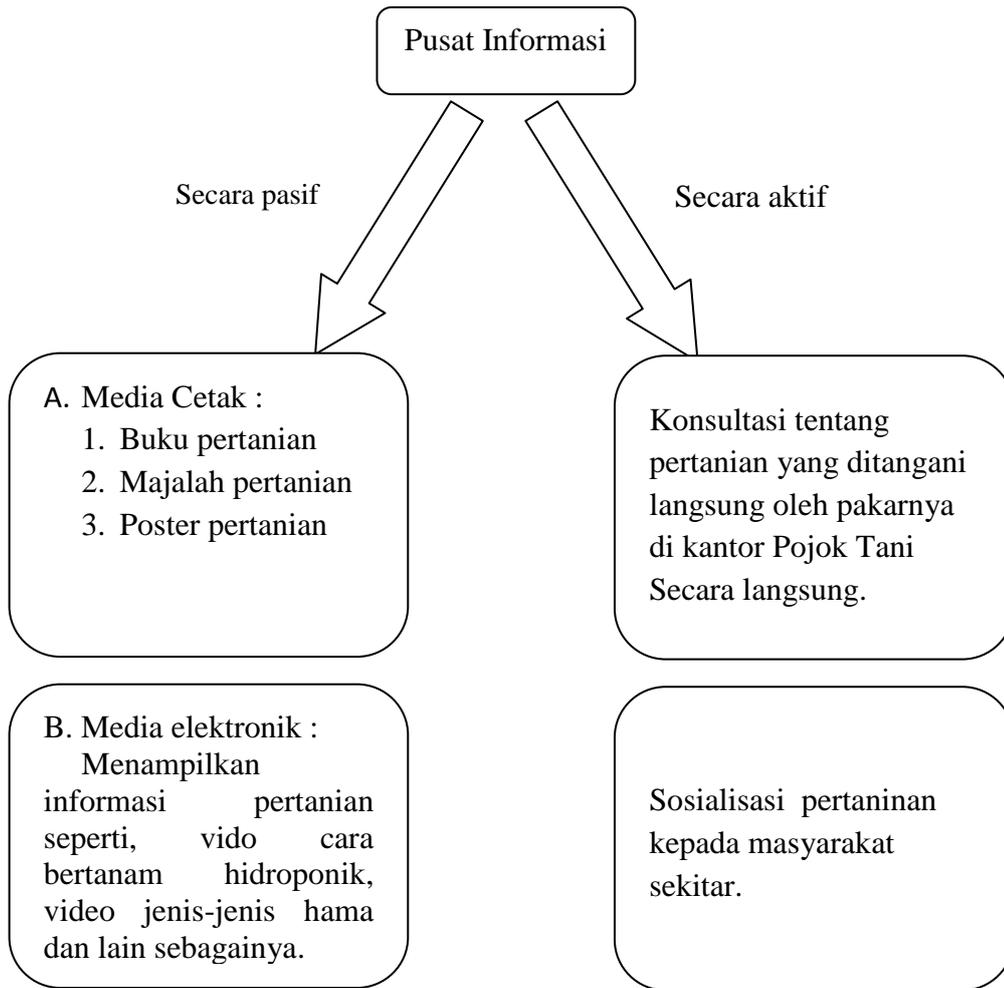
Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, maka gagasan yang penulis tawarkan adalah Pojok Tani. Pojok Tani adalah suatu kelembagaan yang mempunyai dua fungsi utama yaitu, fungsi informasi dan fungsi pasar. Seperti yang telah dipaparkan pada Bab Pendahuluan, Penulis dapat menyimpulkan bahwa petani di Indonesia ternyata masih kurang mendapatkan informasi. Baik dari segi informasi keilmuan pertanian maupun informasi tentang pasar. Maka dari itu fungsi pertama dari Pojok Tani yang kami ajukan adalah fungsi informasi. Yang dimaksud dengan fungsi informasi adalah Pojok Tani berfungsi memberikan informasi-informasi kepada para petani tentang semua hal yang berhubungan dengan pertanian. Seperti bagaimana mengelola lahan pertanian secara maksimal, teknologi kekinian yang dapat petani lakukan untuk memaksimalkan lahan pertaniannya, cara perawatan pada produk-produk pertanian tertentu, ilmu tentang hama pertanian dan lain sebagainya. Penyampaian informasi ini adalah dengan cara menyediakan fasilitas buku-buku pertanian di

kantor Pojok Tani, menyediakan poster-poster pertanian yang fungsinya adalah memberikan ilmu kepada petani lewat media cetak. Petani pun dapat dengan gratis mendapatkan informasi tersebut dengan membacanya. Namun seperti yang kita ketahui bersama bahwa tidak semua petani dapat membaca, maka dari itu Pojok Tani menyediakan fasilitas lain berupa video-video tentang pertanian, video bagaimana menoglah lahan, video tentang ilmu hama, video tentang teknologi pengolahan pertanian dan lain sebagainya. Video-video ini dapat kitasediakan di kantor Pojok Tani dengan menmpilkannya pada televisi yang dapat dilihat oleh para petani secara santai sambil berkunjung ke Pojok Tani. Adapun video-video pertanian ini penulis menawarkan untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga atau institusi lain seperti halnya dengan Institut Pertanian Bogor. Selain penyediaan informasi secara pasif Pojok Tani juga menyediakan tempat konsultasi langsung dengan pakar-pakar pertanian di kantor Pojok Tani. Adapun pakar-pakar pertanian yang dimaksud adalah Pojok Tani mengadakan kerjasama dengan kelembagaan terkait atau pun dengan mahasiswa-mahasiswa pertanian untuk menjadi sumber informasi langsung di kantor Pojok Tani. Fungsi informasi ini juga tidak sebatas hanya informasi di kantor Pojok Tani saja melainkan disediakan juga sosialisasi pertanian setiap enam bulan sekali kepada petani secara langsung. Untuk memperjelas gagasan kami, berikut kita sampaikan bagan alur fungsi informasi Pojok Tani.



Gambar 1.

Bagan fungsi Pojok Tani

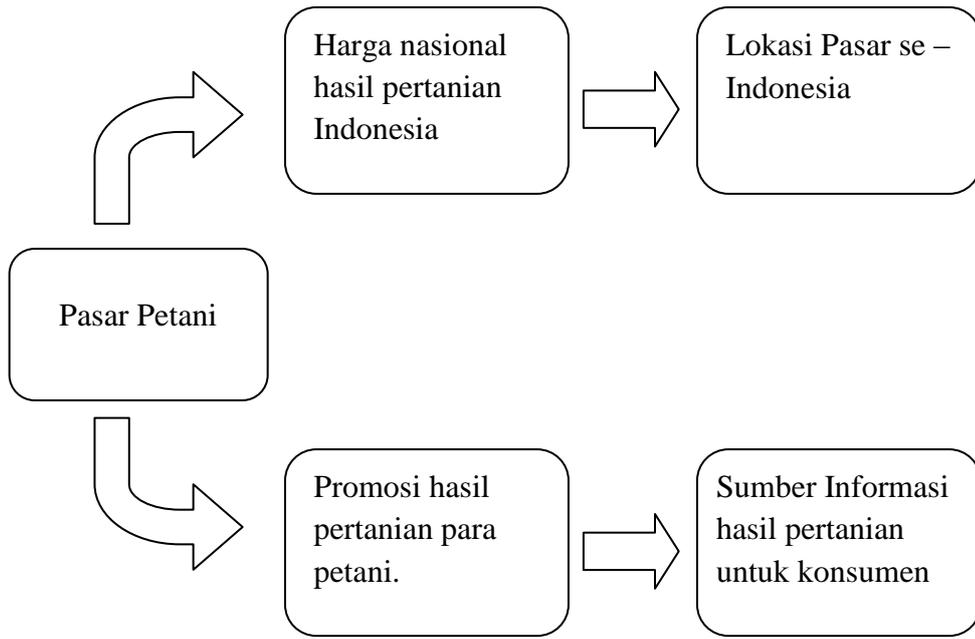


Gambar 2.
Fungsi pusat informasi

Pada pusat informasi ini penulis menawarkan kerjasama dengan pemerintah dibidang pertanian. Pemerintah mempunyai fungsi pengontrol kinerja Pojok Tani, selain itu pemerintah mempunyai wewenang memberi masukan untuk memperbaiki sistem pada Pojok Tani jika ada yang belum sesuai. Selain itu dengan adanya Pojok Tani ini pemerintah akan lebih mudah mengontrol hasil pertanian yang ada di Indonesia bahkan lebih jelasnya pemerintah dapat mengetahui hasil pertanian tiap kecamatan, karena penulis menawarkan pembangunan Pojok Tani berada disetiap kecamatan agar dapat dijangkau oleh semua petani terutama petani daerah. Selain fungsi informasi untuk petani, Pojok Tani juga menyediakan fasilitas berupa penyampaian keluhan petani terhadap pemerintah. Dengan adanya fungsi ini semua keluhan dari setiap petani dapat disampaikan kepada pemerintah. Keluhan dapat disampaikan lewat dunia maya (*internet*) yang Pojok Tani siapkan untuk para petani. Dengan itu kapan pun pemerintah dapat mengontrol dan mengetahui apa yang diinginkan para petani Indonesia. Maka akan cepat pula penanganan yang bisa dilakukan pemerintah.

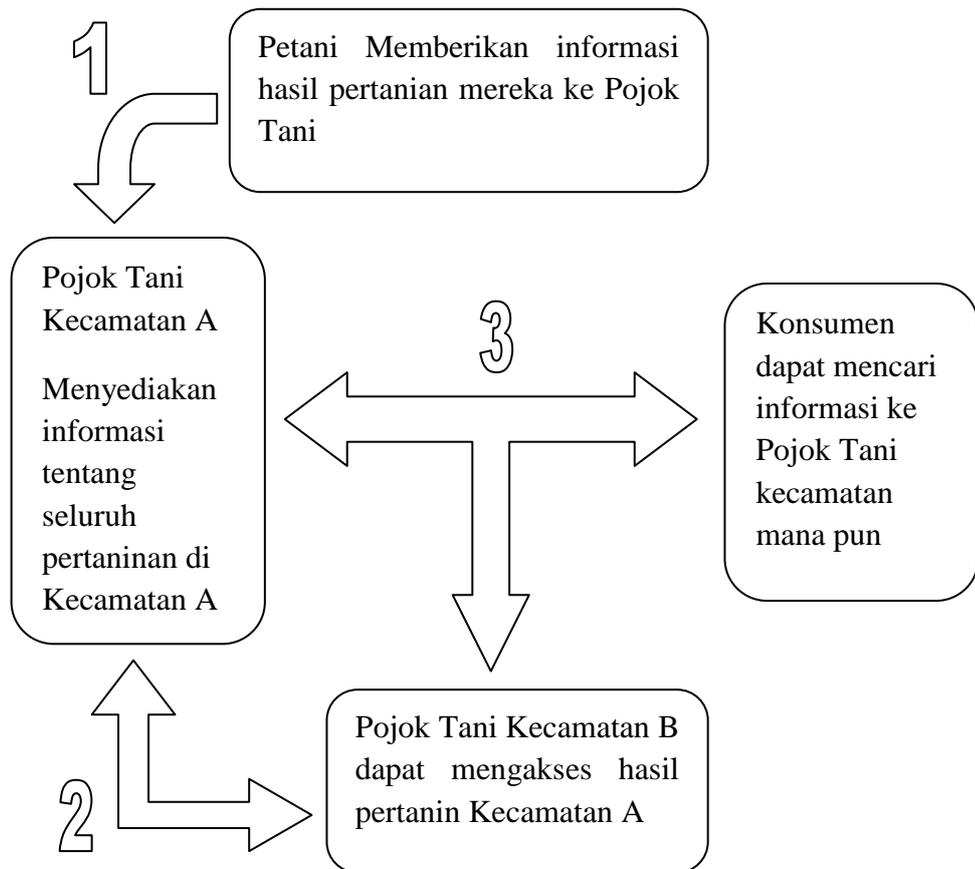
Seperti yang telah penulis paparkan pada pendahuluan, kita dapat mengetahui juga bahwa petani Indonesia kurang sejahtera karena faktor pengetahuan pasar diantaranya. Dengan kurangnya pengetahuan pasar maka petani pun hanya mampu menjual hasil pertaniannya ke tengkulak atau hanya dijual sendiri. Melihat masalah tersebut maka fungsi Pojok Tani yang kedua adalah penyedia pasar bagi petani. Dalam sistem ini penulis menawarkan sistem yaitu, adanya informasi-informasi harga terkini kepada petani. Media yang dapat kita gunakan adalah media elektronik seperti halnya video yang ditampilkan di televisi yang ada di kantor Pojok Tani. Dengan mengunjungi Pojok Tani kapan saja, petani dapat mengetahui harga hasil pertanian terkini. Mereka tidak akan lagi ditipu oleh tengkulak yang sering mempermainkan harga, sehingga petani hanya mendapatkan untung yang sangat sedikit. Selain informasi harga disampaikan juga informasi lokasi pasar yang dapat petani jadikan referensi untuk menjual hasil pertaniannya. Namun ada hal yang lebih menguntungkan yang Pojok Tani sediakan untuk para petani yaitu, petani hanya cukup memberikan data hasil perkebunannya ke Pojok Tani dengan begitu Pojok Tani akan segera mengiklankannya ke seluruh Indonesia dengan perantara dunia maya. Maka pasar yang dapat dijangkau petani pun dapat lebih luas. Petani pun tidak perlu susah payah membawa hasil pertaniannya keliling kota untuk dapat memasarkannya keseluruhan Indonesia. Dengan adanya kerjasama ini dengan petani Pojok Tani, Pemerintah dan petani dapat diuntungkan. Pojok Tani dan Pemerintah pun dapat berkerja sama dengan petani melalui cara bagi hasil. Setiap kali petani memperoleh keuntungan hasil penjualannya, petani dapat melakukan bagi hasil sesuai yang disepakati dari ketiga pihak. Dengan adanya kesepakatan ketiga pihak maka tidak ada lagi tindak kecurangan yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu.

Pasar yang luas seperti ini dapat menguntungkan pula bagi para konsumen. Konsumen dapat dengan mudah mencari hasil pertanian hanya dengan mengunjungi kantor Pojok Tani, atau dengan layanan telepon dan website yang disediakan Pojok Tani. Konsumen hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mencari produk pertanian yang dibutuhkannya, konsumen tidak perlu lagi keliling Indonesia hanya untuk mencari hasil pertanian yang dibutuhkannya. Untuk memperjelas alur informasi tentang pasar ini, berikut penulis sampaikan dalam bentuk bagan.



Gambar 3.

Fungsi Pasar Petani



Gambar 4.

Ilustrasi Akses informasi hasil pertanian

Dengan adanya Pojok Tani ini diharapkan apa yang menjadi masalah-masalah petani dapat berkurang. Kurangnya informasi pertanian, harga hasil pertanian, lokasi pasar maupun ilmu perawatan lahan diharapkan dapat dikurangi. Gagasan ini akan sangat bermanfaat bagi semua pihak. Beberapa pihak tersebut yaitu Pemerintah, Pojok Tani, petani dan konsumen. Pertama Pemerintah dapat dengan jelas mengetahui perkembangan pertanian di setiap kecamatan bahkan pemerintah dapat mengetahui keinginan para petani se-Indonesia. Pihak kedua yang diuntungkan adalah Pojok Tani sendiri yang dapat bekerjasama secara langsung dengan petani. Pihak ketiga para petani yang jelas sangat diuntungkan mereka akan mendapatkan banyak informasi dan keilmuan secara gratis dan tentunya mereka dapat dengan mudah memasarkan hasil pertanian mereka keseluruh Indonesia, bahkan jika mereka memiliki keinginan yang ingin disampaikan ke pemerintah, mereka dapat dengan mudah menyampaikannya. Pihak yang terakhir yang mendapat keuntungan juga adalah para konsumen yang dapat dengan mudah mengetahui tempat atau lokasi yang menyediakan hasil pertanian yang mereka butuhkan. Dengan adanya Pojok Tani ini pula penulis yakin bahwa pertanian Indonesia akan lebih baik dan visi Indonesia 2030 pasti akan tercapai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR PUSTAKA

[Anonim] <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/12/31/meretas-jalan-petani-melek-informasi/>. 19 Februari 2011.

[IPB].2010. *Kumpulan Makalah Pengantar Ke Ilmu-ilmu Pertanian*. Bogor: IPB Press.

Nasoetion, Andi Hakim. 2010. *Pengantar Ke Ilmu-Ilmu Pertanian*. Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.

Tanjung, Chairul. 2007. *Visi Indonesia 2030*.

http://indforum.org/indonesia/images/stories/kerangka_visu/Kerangka%20Visi%20Indonesia%202030.pdf. 28 Februari 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ketua Kelompok

Nama Lengkap : Prawito Hudoro
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Agustus 1991
Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
Penghargaan ilmiah yang pernah diraih : -

Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Aditya Sudyana
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Agustus 1992
Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
Penghargaan ilmiah yang pernah diraih : -